



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN
MENGUNAKAN MEDIA DEKAK-DEKAK KOBER PEUPADO MALANUZA**

Rosadalima Dike¹⁾, Efrida Ita²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾Rolindike53@gmail.Com, ²⁾evoletelvo@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kemampuan anak dalam berhitung dengan menggunakan media deka-deka. Analisis yang dimaksud adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung serta beberapa solusi yang harus digunakan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan teknik pengambilan dokumentasi. Sementara itu subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 tahun kelompok B2 di Kober Peupado Malanuza yang berjumlah 3 orang guru dan 15 anak. Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan adalah minimnya kemampuan anak dalam berhitung, dan penyebabnya adalah kurangnya latihan berhitung selama anak di rumah. Pada penelitian ini menggunakan media deka deka sebagai alternatif guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung sekaligus mengenal angka. Implementasi dari penelitian ini anak diminta untuk menggeser bulatan kayu sambil menghitung 1-10 pada media deka deka, dilanjutkan dengan mewawancarai anak atas kesalahannya selama berhitung. Kemudian memberikan pertanyaan pada anak. Hasil dari penelitian ini ada anak yang mampu menghitung dengan benar dan ada anak yang masih salah dalam berhitung.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-08-2024
Direview: 16-09-2024
Disetujui: 31-10-2024

Kata Kunci

Berhitung, deka, media pembelajaran

Abstract:

This research is qualitative research. This research aims to analyze efforts to improve children's ability to count using deka-deka media. The analysis in question is how teachers make efforts to improve children's ability to count and several solutions that should be used. Data collection techniques through interviews, observation and documentation collection techniques. Meanwhile the subjects of this research were teachers and children aged 4-5 years in group B2 in Kober Peupado Malanuza, totaling 3 teachers and 15 children. In this research the problem found was minimal children's ability to count, and the cause is a lack of practice in counting while the child is at home. In this study, deka deka media was used as an alternative teacher in an effort to improve children's ability to count and recognize numbers. The implementation of this research is that children are asked to move wooden circles while counting 1 -10 on deka deka media, followed by interviewing the child about his mistakes while counting. Then ask the child questions. The results of this research were that there were children who were able to count correctly and children who still counted incorr

Article History

Received: 20-08-2024
Reviewed: 16-09-2024
Published: 31-10-2024

Key Words

Counting, deka, learning media

PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pendidikan ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. pendidikan juga adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa.

Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, masyarakat, maupun dalam karier. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas B2 ditemukan masalah pada saat proses pembelajaran yaitu: rendahnya kemampuan berhitung, belum mampu mengenal angka dan kurangnya kemampuan membilang angka 1-10. Masalah yang ditemukan ini harus segera diselesaikan karena akan berdampak buruk bagi anak terutama untuk kesiapan anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Permasalahan ini membutuhkan upaya yang tepat. Strategi yang dilakukan oleh guru pada saat di kelas yaitu dengan menerapkan media dekak-dekak dalam menghitung angka 1-10 dengan berulang-ulang di awal pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun menggunakan Media Dekak-Dekak Kober Peupado Malanusa" dengan menggunakan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek guru dan anak kategori usia 4-5 tahun di kelas B2. Wawancara, observasi dan pengumpulan data dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Berikut metode-metode yang digunakan dalam penelitian:

1. wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

2. observasi

observasi adalah memperhatikan atau melihat, observasi juga merupakan aktivitas yang memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

3. pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Untuk mendapatkan informasi lebih valid peneliti mengumpulkan data sebagai metode di lapangan yang dilakukan secara tekun dan sistematis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Karena usia mereka merupakan usia emas untuk mendapatkan pendidikan khususnya dalam mengasah kemampuannya dalam berhitung. Dalam upaya guru meningkatkan kemampuan anak dalam menghitung dengan menggunakan media dekak dekak sebagai alternatifnya. Implementasi dari media dekak dekak adalah anak diminta untuk menghitung bulatan kayu pada dekak dekak dengan menggeser bulatan tersebut dari kiri kekanan sambil menghitung 1-10 secara bergantian. Berdasarkan hasil penelitian ada yang melakukan kesalahan dengan salah menyebut angka ada juga anak yang bisa menghitung dengan benar.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan mendasar yang harus dikembangkan. Kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang lambang matematika. Berhitung erat kaitannya dengan bilangan karena mengalami perubahan sesuai dengan simbol yang digunakan. Kemampuan berhitung merupakan penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika. Penguasaan kemampuan berhitung dapat dilakukan oleh anak jika anak tersebut menikmati dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berhitung. Berhitung juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (Musi, 2016) bertujuan agar anak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dapat memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif penyelesaian masalah. Alternatif yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dimana anak mampu memecahkan masalah seperti mampu menghitung angka 1-10 dengan menggunakan dekak dekak. Media ini dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak dan dapat berpikir secara logis, Sehingga kemampuan berhitung harus dikembangkan sejak anak berada pada jenjang pendidikan PAUD. Kemampuan berhitung sangat penting diberikan pada anak usia dini karena kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep berhitung

pada pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar menghitung yang akan berguna pada pendidikan yang akan ditempuh anak selanjutnya. Sehingga pada saat anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi maka anak akan siap dengan pembelajaran berhitung dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di Lapangan beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam berhitung ataupun mengenal angka karena terbatas pada metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan permainan tentang perhitungan yang kurang variatif . Sehingga sebagian anak terlihat bosan dan tidak berminat pada pembelajaran berhitung., belum mampu membedakan simbol dan bilangannya sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam berhitung .upaya guru Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dengan menerakn mdia dekak dekak setiap kegiatan pembuka yang dilakukan secara berulang. Kemudian Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil pretes yang bertujuan untuk menelaah kemampuan berhitung anak us 4-5 tahun kelas B2. sebelum menghitung dengan menggunakan dekak dekak, analisis data yang dilakukan untuk menelaah kemampuan berhitung anak guru pertama kali menerakan cara menghitung dengan menggunakan jari.

Kemudian data untuk mengetahui peningkatan dan pencapaian kemampuan berhitung anak pada kelas B2 setelah menggunakan media dekak dekak yaitu guru menguji satu persatu dari 15 anak untuk menghitung dengan menggunakan media dekak dekak.kemampuan berhitung ini berdasarkan hasil observasi selama dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berhitung angka dengan menggunakan mdia dekak dekak anak anak mampu menghitung dan menyebut angka 1-10 dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kemampuan berhitung anak sangatlah penting dalam dunia pendidikan,khususnya ketika anak memasuki pendidikan sekolah dasar.dalam kemampuan berhitung anak memerlukan kemampuan kognitif anak dimana anak mampu berpikir,serta mampu memecahkan masalah. tujuan berhitung bagi anak usia dini misalnya di usia Taman Kanak-Kanak adalah untuk memberikan dasar-dasar berhitung agar anak dapat memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan di Sekolah Dasar. Berhitung di TK, untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan yang dilakukan anak terhadap benda-benda konkret yang ada disekitar anak, sehingga mengembangkan keterampilan berhitung dalam kesehariannya dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum permainan berhitung permulaan bagi anak bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran

berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Anak juga Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi, Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya serta Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana anak belum mampu menghitung dan membilang serta belum mengenal angka 1-10 dan setelah peneliti menerapkan media dekak dekak setiap awal pembelajaran dimulai anak anak sudah lebih baik dari sebelumnya. dan saran yang tepat untuk penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dalam mengatasi keterbatasan anak dalam menghitung angka perlu adanya daya kreativitas dari seorang guru dalam menciptakan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ayu, C. (2016). *Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan membilang dengan metode bermain media kartu angka pada anak usia 4-5 tahun di tk taqifa bangkinang*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 161-172. Bajeng Gowa.
- EA Ramadhani, RS Wulandari, Anak Usia Dini, 2021-jurnal.stkipgriponorogo.ac.id
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- https://Pekanbaru.jurnal.pendidikan.anak.usia.dini, 2(1), 49-60.
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek perkembangan kognitif anak usia dini. *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI*, 8.
- Miswati, D. Suryana, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022-repository.unp.ac.id
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purwaningsih, S. J., Reswita, Putri, A. A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan metode jarimatika pada usia anak 4-5 tahun*, Paud Dinda Kids Kota
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rittin, Y. Y. (2022). *Penggunaan Media Dekak-Dekak Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunarungu Ringan Kelas Dasar Ii Di Slb Ypks*
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). *Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.